

Analisis Harga Emas Desember 2014

Melihat pergerakan harga pada *chart* sepanjang Desember 2014, rerata harga emas bergerak stabil dengan kecenderungan melemah. Pada pekan pertama untuk perdagangan emas dunia, harga emas naik setelah kurs US\$ dan juga bursa saham Wall Street anjlok pasca laporan manufaktur yang mengecewakan pasar. Sehingga di akhir perdagangan AS, Senin (1/12), harga emas ditutup naik hingga 3,81% ke tingkat harga US\$ 1.211,95 /t oz atau menguat US\$ 44,45 /t oz. Kemudian emas berjangka Comex kontrak Februari 2015 ditutup naik hingga 3,62% ke tingkat harga US\$ 1.218,1/t oz atau menguat US\$42,6/t oz.

Kenaikan ini memberikan sentimen positif bagi kenaikan harga emas spot khususnya emas berjangka pada sesi Asia, Senin pagi di bursa SHFE harga emas untuk kontrak Februari bergerak naik 9.60 menjadi 239.90 Yuan. Demikian juga dengan emas di Jepang melonjak hingga 185 yen menjadi 4.581. Namun untuk harga spot mengalami penurunan ke kisaran 1.205,20

Memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (2/12), harga emas menunjukkan pergerakan turun setelah dibuka pada level US\$ 1.205,57 /oz t. Komoditi tersebut telah turun sekitar -US\$ 10.48 /oz t atau sekitar -0.86 % dan pada saat berita ini diturunkan nilai bergulir terpantau berada pada kisaran US\$ 1.195,09 /oz t.

Sementara itu, hingga memasuki pekan kedua Desember 2014, harga emas kembali naik. Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada awal pekan, Senin (8/12), berada pada posisi Rp 483.000 per gram dan terus naik hingga pada Jumat (12/12) ditutup pada level Rp 491.850 per gram untuk kontrak Januari 2015. Demikian juga di BKDI (ICDX), harga emas pada awal pekan berada pada level Rp 475.800 menjadi Rp 490.100 per gram untuk kontrak yang sama.

Hingga memasuki medio Desember 2014, harga terus bergerak fluktuatif dengan potensi tertekan. Tercatat perdagangan emas berjangka di beberapa bursa besar kawasan Asia masih menunjukkan pergerakan yang melemah pada awal pekan, Senin (15/12). Sementara itu, harga emas LLG pada penutupan perdagangan Senin (15/12) terpantau ditutup melemah signifikan. Ihwal ini dipicu sentimen negatif dari kekhawatiran akan kebijakan The Fed. Di bursa dalam negeri, BBJ, harga emas sedikit tertekan ke level Rp 472.450 per gram untuk kontrak Desember 2014.

Rapat para petinggi The Fed yang dilangsungkan pada Selasa (16/12) dan Rabu (17/12), masih dalam keadaan yang belum cukup jelas terkait waktu penetapan peningkatan suku bunga AS. Kendati Dennis Lockhart selaku salah satu petinggi The Fed telah mengindikasikan belum akan adanya peningkatan suku bunga AS dalam waktu dekat, namun potensi masih menjadi kekhawatiran kuat para investor. Seiring hal tersebut, emas pun terdorong melemah akibat kembali menghiyau kurs US\$

Selain faktor aksi *wait and see* terhadap keputusan The Fed, pergerakan harga emas juga terdorong melemah oleh rilis data industri AS. Rilis data produksi industri AS yang dilaporkan naik dari level 0,1% ke 1,3% dan jauh dari ekspektasi di 1,3% membuat posisi harga emas selaku *safe haven* terdorong melemah dan semakin jatuh pada Senin lalu. Sementara itu, harga emas berjangka di bursa Comex, juga ditutup tergerus. Harga emas berjangka Comex untuk kontrak

Februari 2015 ditutup turun hingga 1,21% ke tingkat harga US\$ 1.207,7/t oz atau melemah US\$ 14,8/t oz.



Memasuki pekan kelima atau pekan terakhir Desember 2014, Selasa (30/12), harga emas di BBJ terpantau bergerak naik ke posisi Rp 480.800 per gram. Sementara harga emas batangan diturunkan Rp 1.000 dari perdagangan hari Senin (29/12) dan menghiraukan pelemahan yang terjadi pada pergerakan harga emas dunia dan juga penguatan kurs Rupiah. Harga emas batangan di butik emas Antam terpantau dijual seharga Rp 535.000 per gram dan unit pengolahan Pulo Gadung emas batangan dijual dengan harga Rp 525.000. Sementara untuk harga emas berjangka Comex untuk kontrak Februari 2015 ditutup turun 1,36% ke tingkat harga US\$ 1.184,1/t oz atau melemah US\$ 16,3/t oz.

Sementara itu, jelang penutupan tahun 2014, pada perdagangan emas Rabu (31/12), tercatat di BBJ harga emas stabil pada level Rp 480.800 per gram dan di BKDI terlihat stagnan pada posisi Rp 487.100 per gram. Kondisi stagnan itu masih terlihat pada awal perdagangan tahun 2015, Jumat (2/1/2015). Kondisi perekonomian global yang cenderung *mixed* pada awal tahun 2015 diperkirakan akan menstimulasi harga emas cenderung tidak beranjak jauh dari kisaran US\$ 1.200/t oz. Meski sejak pertengahan tahun 2015 harga emas cenderung bearish kuat akibat ekspektasi peningkatan suku bunga Amerika Serikat, namun, posisi harga emas tidak dapat menghiraukan perekonomian global yang masih buruk.

Tercatat, bahwa suku bunga Amerika Serikat sendiri, sejauh ini masih menjadi perhatian utama para investor dalam melakukan transaksi jual dan beli emas. Kondisi perekonomian negara dengan tingkat ekonomi terbesar di dunia tersebut masih menjadi tanda tanya besar bagi para investor.